

**EKSISTENSI TRADISI SYAIR SURAT KAPAL PADA
PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU INDRAGIRIHULU“**

**Adiva septiara¹
Yuliantoro², Asyrul Fikri³**

adiva.septiara4276@student.unri.ac.id¹, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id³,
asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id³

FKIP Univeritas Riau

ABSTRAK

Kebudayaan merupakan kebiasaan yang hadir di masyarakat dan memiliki manfaat untuk mempertahankan maupun mengembangkan cara hidupnya. Sekian banyaknya budaya tradisi yang ada di Kabupaten indragirihulu peneliti memutuskan untuk memilih “Tradisi Syair surat Kapal” yang berasal dari budaya Melayu yang ada di kabupaten Indragirihulu Provinsi Riau . Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan deskripsi tentang bagaimana perkembangan tradisi syair surat kapal di Kabupaten Indragirihulu tersebut. Adapun jenis tulisan penelitian kali ini adalah jenis tulisan ilmu sejarah dengan studi filologi , yang di mana peneliti fokus membahas tentang kebudayaan yang ada di tengah masyarakat sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa perkembangan Tradisi Syair surat kapal mengalami penurunan peminat di setiap tahunnya hal ini disebabkan karena dampak goblisasi dan kemajuan teknologi serta gaya hidup masyarakat yang praktis . Meskipun masih ada masyarakat yang masih aktif menggunakan Tradisi Syair Surat Kapal untuk mengisi acara-acara yang ada di pernikahan masyarakat kabupaten indragirihulu akan tetapi mereka tidak tahu makna dari syair tersebut dan menyalahgunakan tradisi syair surat kapal di acara lain.

Kata Kunci : Tradisi lokal; tradisi syair surat kapal ; budaya Melayu

1. PENDAHULUAN

Sumber-sumber sejarah menunjukkan bahwa telah ada kehidupan kebudayaan dan kejayaan Melayu pada masa lalu. Sumber-sumber itu antara lain dalam bentuk prasasti yang menunjukkan adanya pemerintahan kerajaan Melayu, seperti Sriwijaya, Dharmasraya, Bintan, Temasik, Melaka, Pagaruyung, Kampar, Indragiri, Rokan, Riau, Johor, Lingga dan Pahang. Selain itu, adapun sumber sejarah dalam bentuk naskah yang berisikan tentang kejayaan pemerintahan Melayu serta unsur-unsur budayanya. salah satu jenis sumber sejarah lisan yaitu kasya sastra.

Karya sastra merupakan manifestasi kehidupan jiwa bangsa dari abad -keabad dan menjadi warisan kebudayaan yang bernilai tinggi. oleh sebab itu ,karya sastra perlu digali dan diinventasikan agar isinya dapat dinikmati dan dipedomani dari generasi ke generasi. masyarakat melayu dikenal memiliki peradaban yang tinggi dan budi bahasa yang halus. Ketinggian peradaban dan Kehalusan budi Bahasa itu diantaranya tercermin dalam karya -karya sastra tradisi atau sastra rakyat melayu .Sastra, dijadikan sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai peradaban masyarakatnya. di masyarakat melayu dikenal jenis-jenis puisi seperti pantun, syair, gurindam, seloka, peribahasa, ungkapan tradisional, mantra, gazal, dan dikir. (Harun Mat Piah dan Rinaldi, 2001).

Syair surat kapal merupakan syair naratif yang berfungsi sebagai hiburan pelaksanaan perhelatan (acara pernikahan) masyarakat Melayu Indragiri .syair ini banyak berisikan nasihat-nasihat dan pelajaran (terutama ajaran agama islam). Pada dasarnya syair surat kapal ini menceritakan bagaimana prosesi acara pernikahan antara kedua mempelai berlangsung. pada awalnya syair surat kapal ini dikhususkan kepada anak-anak raja ataupun kalangan keluarga kerajaan. Namun seiring waktu berlalu ,lama kelamaan tradisi syair ini menjadi kebiasaan pada masyarakat awam .

Perjalanan waktu menuju zaman modern yang penuh dengan pengaruh budaya asing ,mau tidak mau mempengaruhi perkembangan syair surat kapal tersebut .Orang-orang Melayu Indragiri sudah banyak meninggalkan adat-istiadatnya, saat ini dan jarang kita jumpai pembacaan teks syair surat kapal. satu hal lagi yang cukup memprihatinkan adalah bergesernya fungsi syair surat kapal pada masyarakat Indragirihulu. yang mana kita ketahui syair ini digunakan untuk acara pernikahan ,akan tetapi masih banyak masyarakat yang salah menggunakan syair ini pada acara -acara lain.

Dari pada itulah penelitian ini dilakukan agar aset karya sastra melayu tetap terjaga dan dilestarikan agar tidak dimakan zaman, dan tahu bagaimana perkembangan syair surat kapal tersebut ,serta apa saja perubahan nilai fungsi pada syair surat kapal serta nilai nilai kebudayaan yang tersirat dalam perhelatan pernikahan melayu Indragirihulu. sehingga penelitian ini berjudul “ **Eksistensi Syair Surat Kapal Pada Pernikahan Melayu Indragiri** “.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk memahami fakta melalui sebuah prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang telah ditentukan sang peneliti (Maryeni, 2005). Penelitian kali menggunakan metode kualitatif dan dengan data yang dikumpulkan serta disajikan secara pendekatan metode deskriptif. Penelitian kali ini juga menggunakan pendekatan studi filologi, dan dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk dapat memahami hingga menafsirkan tentang apa yang telah terjadi

pada suatu peristiwa atau perubahan tingkah laku manusia yang telah menyebabkan perubahan budaya. Meskipun studi filologi sangat luas namun peneliti telah memusatkan study ini pada perkembangan kebudayaan linguistic, karya sastra atau sumber sejarah masyarakat dulu dan sekarang, sehingga menyebabkan bergesernya kebudayaan yang telah ada.

Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan judul yang akan dibahas. Data-data yang telah dikumpulkan terdiri dari data primer dan juga sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang telah diperoleh dari tokoh adat, tokoh pembuka agama, dan juga para pelaku tradisi syair surat kapal di kabupaten Indragirihulu tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dari kepustakaan dan jurnsl-jurnal yang terkait dengan penelitian ini. contohnya seperti buku syair surat kapal masyarakat melayu Indragiri karya Dedi Iswanto, S.S. tahun 2006.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TRADISI

Menurut Mursal Esten, tradisi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang secara turun-temurun oleh sekelompok masyarakat dengan berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Dimana tradisi tersebut memperlihatkan bagaimana sekelompok masyarakat berperilaku dalam kehidupannya (Esten, 1992). Dalam sebuah tradisi telah diatur bagaimana manusia saling berhubungan dengan manusia lain, bagaimana manusia bertindak dengan lingkungannya, dan bagaimana manusia terhadap alam yang lainnya. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi diartikan sebagai keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun sampai saat ini masih ada, belum hilang ataupun dilupakan. Pada penelitian ini tradisi merupakan warisan yang tersisa dari kebudayaan masa lalu. Seperti yang telah dikemukakan Shils bahwa tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau yang telah diwariskan dari masa lampau ke masa sekarang (Sztompka, 2011).

Tradisi bukan saja tentang sesuatu yang mati dan tidak ada penawarnya lagi. Namun tradisi merupakan alat untuk melayani manusia yang hidup dan tradisi tersebut diciptakan untuk memenuhi kepentingan kehidupannya. Tradisi dikembangkan sesuai dengan kehidupan masyarakat masa kini. Manusia sebagai makhluk sosial yang memegang peran penting dalam pewaris kebudayaan selalu dituntut agar selalu mengadakan perubahan dan juga perkembangan terhadap tradisi yang ada di wilayah mereka sendiri. Manusia perlu melakukan pengembangan terhadap suatu tradisi yang ada di wilayahnya dan membenahi tradisi tersebut yang dirasa tidak sesuai dengan masa sekarang, namun bukan untuk menghilangkan budaya tradisi tersebut dari kehidupan mereka.

B. SEJARAH SYAIR SURAT KAPAL

Syair termasuk kedalam bentuk puisi Melayu sudah lama dan mendapat pengaruh dari kebudayaan luar (arab). Syair juga memiliki ciri dan bentuk tersendiri dibanding dengan puisi Melayu lainnya. Syair Surat Kapal sudah ada pada zaman Kerajaan Indragiri berdiri dibagian hulu sungai Indragiri, Konon dahulu permaisuri sultan sering mendengarkan putra mahkota dalam buaian syair-syair yang berisikan nasihat dan

Jurnal Randai

cerita. Lama-kelamaan pembacaan syair menjadi kebiasaan untuk didengarkan dikalangan istana hingga kalangan rakyat biasa.

Selain itu pembacaan syair tidak dilakukan untuk menidurkan anak saja, tetap adapula berisikan tentang cerita sepasang sejoli yang hendak menikah, terutama pada kalangan kerajaan. Sejak dahulu kapal adalah alat transportasi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Indragirihulu yang bekerja di kapal atau menjadi pelaut yang berlayar di satu pulau kepulauan lain. Setiap perjalanannya mereka harus surat-menyurat kapal. Apalagi ketika kapal tersebut akan berlabuh ke sebuah dermaga maka harus ada pas kapal sebagai persyaratan untuk berlabuh di dermaga tersebut. Keterangan sejarah tersebut juga di perkuat dengan adanya penjelasan yang didapat dari beberapa narasumber yang mengetahui tentang seluk-beluk dan cerita mengenai tradisi Surat Kapal dalam perkawinan Kabupaten Indragirihulu. layaknya sebuah kapal sebagai alat transportasi laut, harus memberikn keterangan mengenai kapal yang hendak berlayar ataupun berlabuh. Adapun yang dilaporkan kepada pihak dermaga tersebut adalah :

- siapa nahkoda dan para awak kapal
- Tugas dan kerja masing masing awak
- Dari mana kapal berlayar dan tujuan kapal hendak berlabuh.

karena populernya kapal pada saat itu, masyarakat Melayu Indragiri menjadi kapal sebagai simbol dalam upacara adat perkawinan masyarakat Melayu ,yaitu berupa kapal kayu ini yang menjadi salah satu kelengkapan adat-adat istiadat dalam upacara perkawinan. simbol kapal kayu mini tersebut menjadi arak-arakan pengantin laki-laki menuju kediaman pengantin perempuan saat rangkaian upacara adat. Makna kapal dimaksudkan sebagai lambang kehidupan rumah tangga. Layaknya kapal, Kehidupan rumah tangga tidak pernah lepas dari gejolak yang penuh dengan permasalahan rumah tangga. Sedih, gembira, dan amarah selalu meyertai dalam mengarungi mahligai tersebut, dan itulah adalah bumbu dalam berumah tangga.

(Dedi, 2007)

Kapal mini dijadikan simbol sebuah kapal disertai dengan sepucuk surat berisikan syair -syair yang menerangkan tentang kapal yang dibawa dan juga mengisahkan tentang awal pertemuan si bujang dengan si gadis menjalin tali kasih sayang hingga menjadi sepasang suami istri. Surat yang berisikan di dalam kapal tersebut kemudian populer dengan nama syair surat kapal.

C. PERUBAHAN FUNGSI SYAIR SURAT KAPAL

Dalam abad ke-19 letak geografis Indonesia yang strategis serta potensi alamnya telah membuka pintu bagi pengaruh-pengaruh luar. seiring dengan perkembangan zaman yang pesat dan adanya arus globalisasi, kebudayaan Indonesia semakin terkikis atau luntur tergerus oleh arus zaman. Di tengah-tengah arus globalisasi ini menyebabkan budaya Indonesia (lokal) pudar. Dikarenakan banyaknya nilai-nilai budaya barat yang masuk ke dalam nilai-nilai budaya Indonesia (Siregar & Nadiroh).

Hegemoni (proses dominasi) budaya asing sudah mempengaruhi budaya lokal kita. seperti gaya hidup, music, gaya berpakaian, teknologi, dsb. misalnya anak-anak muda Indonesia sekarang ini banyak menirukan kebudayaan asing seperti pakaian, makanan, selera musik, dan termasuk dalam menyelenggarakan acara seperti ulangtahun maupun pernikahan.

Dalam pernikahan Tradisi melayu banyak nilai-nilai adat istiadat yang telah luntur, contohnya tradisi pembacaan syair surat kapal jarang dilakukan saat perhelatan, dikarenakan sulitnya mencari penyair atau tokoh adat dan biasanya pembacaan syair ini diadakan saat malam cacah inai atau acara arak-arakan. Dan saat ini banyak upacara pernikahan melayu Indragirihulu hanya melakukan upacara akad saja. sastra tradisional berlangsung secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. begitu juga dengan syair surat kapal, tetap menjadi kebiasaan pada masyarakat pendukungnya. syair ini terus dituliskan Kembali dan disesuaikan dengan keadaan sekitarnya. karena itu, syair surat kapal sangat rentan terhadap perubahan, baik penulisan maupun isi syair.

Pada awalnya syair surat kapal dengan menggunakan tulisan Arab gundul atau biasa menggunakan tulisan arab melayu. karena pada itu tulisan latin belum begitu dikenal oleh masyarakat Melayu indragirihulu. namun pada saat ini sangat sulit untuk menemukan syair surat kapal masih bertuliskan aksara arab melayu. hal ini terjadi karena masyarakat melayu indragirihulu sudah banyak tidak memahami tulisan tersebut. begitu pula dengan Bahasa yang digunakan. awal-awal penulisan menggunakan Bahasa melayu indragirihulu tapi lama kelamaan Bahasa tersebut menggunakan Bahasa Indonesia.

Media yang dipergunakan dalam penulisan adalah kertas yang terbuat dari daun lontar atau pohon. bentuk kertas tersebut memanjang dan konon ceritanya bergulung-gulung hingga belasan meter panjangnya. akan tetapi pada saat ini kertas yang digunakan untuk menulis syair ini adalah kertas biasa yang berasal dari pabrik. Proses pengubahan syair surat kapal merupakan suatu momentum penting untuk diketahui tentang syair melayu ini. Seperti yang telah disebutkan. syair surat kapal mengisahkan tentang perjalanan kasih dua pengantin hingga duduk di pelaminan yang antara satu pengantin dengan pengantin lainnya tentu berbeda. oleh sebab itu dibutuhkan informasi yang jelas dan memadai guna menuliskan syair surat kapal yang diubah oleh penyair.

Dahulu Surat Kapal amat ditunggu oleh masyarakat dalam perhelatan perkawinan karena Surat Kapal ini merupakan hiburan sekaligus bisa mendengar siapa nama maupun asal usul mempelai yang akan menajalankan pernikahan, selain itu Surat Kapal mengandung nasehat dan jenaka sehingga orang yang menyaksikan tidak begitu monoton maupun bosan untuk mendengar /menyaksikan Syair tersebut. Dengan perjalanan waktu Surat tidak menjadi populer juga tidak banyak yang menggunakan Syair Surat Kapal dalam perkawinan. meskipun pergeseran fungsi syair tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan Kembali syair surat kapal pada kalangan generasi sekarang tetapi penggunaan nama syair surat kapal pada acara-acara tersebut tetap menyalahi penegertian syair surat kapal yang sebenarnya (Mahardi:2006). Hal ini senada juga dikatakan oleh Bahteram, "pembacaan syair surat kapal di luar acara pernikahan merupakan penempatan yang tidak tepat. Boleh-boleh saja membacakan syair seperti syair surat kapal pada acara lain, asal tidak menggunakan nama syair surat kapal tetapi syair bernadakan syair surat kapal.

D.MAKNA SYAIR SURAT KAPAL BAGI MASYARAKAT KABUPATEN INDRAGIRIHULU

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas pembacaan Syair Surat Kapal tidak bisa dilakukan di sembarang tempat dan waktu. Sesuai dengan kebiasaan masyarakat Melayu Indragirihulu bahwa pembacaan syair surat kapal hanya dilakukan dalam acara persandingan kedua pengantin di pelaminan. seperti yang dilakukan oleh Bahteram

Jurnal Randai

,Syair surat kapal atau dahulu disebut juga sebagai pas kapal adalah syair yang berisikan tentang hal sepasang calon suami istri hingga mereka duduk di pelaminan. Begirupula dalam hal pembacaanya, dilakukan Ketika calon suami dan istri tadi sudah bersanding di pelaminan. Dari penjelasan di atas, maka jelaslah syair ini hanya di baca pada saat acara pernikahan masyarakat melayu Indragirihulu.

Dalam perkembangannya, syair surat kapal tidak hanya dibacakan Ketika acara pernikahan, syair surat kapal tidak hanya dibacakan Ketika acara pernikahan, tetapi juga dilakukan Ketika acara-acara lain. Seperti peresmian Gedung, masjid, dan acara pejabat pemerintah. Pembacaan syair surat kapal dilakukan juga untuk memperingati hari-hari nasional. Tentu dengan tema dan fungsi yang jauh berbeda dari fungsi asli syair surat kapal. Keadaan tersebut jelas menggeser fungsi dan makna syair surat kapal yang sebenarnya.

Secara filosofis mengapa dimaknai Surat Kapal adalah bahwa sebagai lambang kehidupan rumah tangga. Layaknya kapal, rumah tangga tidak lepas dari guncangan gelombang, badai, hujan dan gejala-gejala alam di laut lainnya. Kehidupan rumah tangga tidak pernah lepas dari gejolak yang penuh dengan permasalahan. Sedih gembira, dan amarah selalu menyertai dalam mengarungi mahligai tersebut. Surat Kapal disertai dengan sepucuk surat berisikan syair-syair yang menerangkan tentang kapal yang dibawa, mengisahkan tentang awal pertemuan di bujang dengan si gadis menjalin kasih sayang sehingga menjadi sepasang suami istri. Surat yang berisikan syair di dalam kapal tersebut kemudian populer dengan nama Syair Surat Kapal.

Ibu Sifa mengatakan Mak tidak banyak mengetahui tentang apa makna Surat Kapal, setahu Mak Surat Kapal ini kalau tidak salah menceritakan orang yang lagi menajalankan pernikahan dan juga menceritakan asal-usul keluarganya, hanya sekedar itu Mak tahu dengan Surat Kapal, ya sudah lah tidak ada acara seperti itu di daerah Kabupaten Indragirihulu apalagi di Desa Airmolek, usulan dari pihak laki-laki maupun dari ketua adat juga tidak ada berarti tidak apa-apa apabila tidak digunakan. Dari pendapat yang di paparkan oleh Ibu Siti Hafsa bahwa tidak semua Syair Surat Kapal di ketahui apa makna yang terkandung didalamnya sehingga tradisi yang berlaku tidak digunakan mungkin kurangnya pengetahuan warga setempat mengenai Adat Istiadat yang digunakan didalam Adat Melayu Indragirihulu, sehingga kepopuleran adat Melayu tidak terlihat maupun terdongkol lagi. Tidak semua juga yang tidak mengetahui apa makna Surat Kapal dan persepsinya pun berbeda satu sama lain.

E. UPAYA MENJAGA TRADISI SYAIR SURAT KAPAL.

Diatas dapat kita lihat bahwa tradisi Syair Surat Kapal dari tahun ke tahun semakin berkurang para peminatnya dan nyaris hilang seiring dengan berjalannya waktu, dimana para tokoh-tokoh syair surat kapal pun sudah banyak yang tiada, dan sementara itu para seniman muda sedikit menggeluti kesenian syair surat kapal ini. Bukan tidak mungkin tradisi syair surat kapal ini akan hilang dengan sendirinya sesuai perkembangan zaman.

Sebagai salah satu tradisi lisan masyarakat Melayu Indragiri, Syair Surat Kapal ini sudah terbilang langka dan mulai ditinggalkan orang. Padahal tradisi ini menjadi identitas yang penting bagi kehidupan masyarakat Melayu di Indragiri. Atas kondisi inilah maka pada tahun 2019, budaya tak benda Syair Surat Kapal ini diajukan dalam

daftar Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Provinsi Riau untuk masuk dalam daftar WBTB Nasional melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tepat pada tanggal 8 Oktober 2019, budaya tak benda Syair Surat Kapal ini disahkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Nasional dan mendapatkan sertifikat langsung dari Kemendikbud RI. Tradisi ini dianggap memiliki banyak aspek kehidupan yang bermanfaat cukup banyak bagi kehidupan suku Melayu. Selain itu, perkembangan budaya pernikahan secara modern sedikit demi sedikit telah mengalihkan orang dari tradisi unik ini. Syair Surat Kapal ini pun semakin langka dan mulai jarang dipakai orang. Generasi muda sudah banyak yang tidak tahu tradisi ini, bahkan di lingkungan masyarakat Melayu sendiri. Kondisi ini dipandang sudah cukup mendesak dan menjadi alasan yang kuat mengapa tradisi tak benda Syair Surat Kapal masuk dalam daftar WBTB 2019 dari Provinsi Riau. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau berhasil memperjuangkan Syair Surat Kapal terpilih sebagai WBTB dari Riau bersama 5 budaya tak benda lainnya yang disahkan pada waktu yang sama.

1. Memperkenalkan tradisi ini dalam bentuk yang lebih modern dan menarik di kalangan generasi muda, terutama generasi milenial ke atas yang membutuhkan konsep penyajian tradisi dengan cara yang lebih kreatif dan memanfaatkan unsur teknologi.
2. Mempertahankan kelestarian tradisi ini menggunakan sarana tekstual maupun nontekstual, seperti misalnya penulisan buku-buku yang bukan hanya untuk kalangan terbatas orang tua. Perlu juga menggarap sebuah buku untuk anak yang memuat tradisi ini untuk memperkenalkan Syair Surat Kapal kepada anak dengan cara yang lebih menarik.
3. Menjaga kelestarian tradisi ini dengan mempertahankan pelaksanaannya di kegiatan-kegiatan resmi daerah, pernikahan pejabat, tokoh adat atau di panggung-panggung seni budaya yang ada untuk tetap menjaga kelangsungan pelaksanaan tradisi tersebut.
4. Memanfaatkan perkembangan teknologi digital sebagai perluasan tradisi budaya yang bisa lebih menjangkau ke semua kalangan. Membuat konten digital yang lebih kreatif dan menarik bagi pengguna sosial media.

Syair Surat Kapal saat ini telah menjadi Warisan Budaya Tak Benda yang dilindungi di tingkat nasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah daerah melestarikan tradisi ini. Jangan hanya bangga dengan raihan sertifikat pengesahan, hal yang lebih penting adalah upaya konservasi setelah itu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian kali ini mengenai “Eksistensi Syair Surat Kapal pada pernikahan masyarakat Melayu Indragirihulu”, terlihat jelas bahwa tradisi tersebut sudah mulai mengalami penurunan pada peminatnya. Sebagian masyarakat pun bahkan ada yang tidak mengetahui akan adanya tradisi Syair surat Kapal ini. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi dari pengaruh luar, yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memberikan dampak kepada arah pemilihan masyarakat mengenai suatu hal yang menurut mereka lebih praktis, modern dan maju.

Jurnal Randai

Hal ini juga terjadi karena perubahan ahli fungsi syair surat kapal ,yang dimana dulunya syair ini dibacakan untuk upacara pernikahan malah dirubah untuk acara hajatan lainnya,para masyarakat awam pun juga hanya sedikit yang tahu makna dari syair surat kapal tersebut mereka hanya tahu syair ini menceritakan dua sepasang sejoli saja,padahal makna dari syair tersebut sangat mendalam dimana menceritakan tentang lika liku dalam mengaruhi bahtera rumah tangga.

walaupun pada 8 oktober tahun 2019 syair surat kapal sudah menjadi Warisan Budaya Tak benda .oleh Kemendikbud,hal ini juga perlu di dukung dengan masyarakat dan pemerintah Provinsi Riau bisa dengan cara menyampaikan atau membacakan syair surat kapal ini dengan menggunakan teknologi,seperti meperkenalkan bagaimana mendengar syair surat kapal melalui audio dan juga mengenalkan syair ini dalam bentuk sumber teks.

DAFTAR RUJUKAN

- Iswanto, D. (2007). syair surat kapal masyarakat melayu indragirihulu (Vol. 1). seri penerbitan program studi dan bahasa sastra melayu.*
- Effendy, H. Tenas. 2004. Tunjuk Ajar Melayu (Butir-Butir Budaya Melayu Riau). Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu. Yogyakarta.*
- Judistira K. Garna, 1992 ,Teori-Teori Perubahan Sosial, Bandung*
- Hamidi. UU., Bahasa Melayu dan Hreativitas Sastra di Daerah Riau, Pekanbaru: UNRI Press, 1994*
- Jabrohim.2001.Metedologi Penelitian Sastra.Yogyakarta:Hanindita Graha Lidia.*
- Judistira K. Garna, 1992 ,Teori-Teori Perubahan Sosial, Bandung*
- Koentjaraningrat. 2007. Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia. jakarta. djamatan*
- Maryeni. (2005). Metode Penelitian Kebudayaan. Jakarta: Bumi Aksara. Sahril. (2007). Mahdini, Islam dan Kebudayaan Melayu, Pekanbaru: Daulat Riau, 2003.*
- Mustafa yaatim sai'dah1998. adat dan upacara perkawinan daerah Ny,Riau, Biro Bina Sosial Tingkat Riau, Pekanbaru*
- Suwardi, dkk. 2007 Pemetean Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/Kota SeProvinsi Riau. Unri Press*
- Soleman B.Taneko .1986. Sistem Sosial Indonesia (Edisi Kedua). Jakarta. Cv. Fajar Agung*
- Sztompka, P. (2011). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada.*
- UU. Hamidy. 1991. Masyarakat Terasing Daerah Riau Di Gerbang Abad XXI. Pekanbaru*